

MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER

Studi Fenomenologis di Yayasan Pendidikan Islam Al Barokah Gondanglegi Malang

Kholilah

FIK-PAI

Email :Lhyla72@gmail.com

Dr. H. Agus Salim S. Ag, M.Pd.I

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan serta model dalam proses menanamkan nilai-nilai karakteristik kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang. Dalam penelitian ini akan di paparkan bagaimana nilai-nilai karakter serta proses dan model penanaman nilai-nilai karakter kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Gondanglegi Malang. Adapun fokus penelitian ini adalah : (1) bagaimana nilai-nilai karakter santri-santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang. (2) bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter pada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang. (3) bagaimana model penanaman nilai-nilai karakter pada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang. Desain penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan langkah : reduksi data, penyajian data, verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah diantaranya : (1) berakhlakul karimah meliputi : *jujur, dan tawaddhu*. (2) religius (3) disiplin. Meskipun demikian penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya tidak di kesampingkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang, hanya saja penerapannya tidak sebanyak ketiga nilai karakter tersebut. adapun proses penanaman nilai-nilai karakter pada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah diantaranya adalah pembinaan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak melalui pemberian nasehah kepada santri, serta internalisasi nilai-nilai karakter kedalam hati nurani dan mengimplementasi nilai-nilai karakter yang telah di pelajari kedalam perilaku sehari-hari. Sedangkan model penanaman nilai-nilai karakter yang di terapkan di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah adalah membiasakan santri menjadi pribadi yang sopan baik dalam berbicara, dan dalam bertingkah laku, yaitu dengan menanamkan nilai akhlakul karimah, melatih santri menjadi pribadi yang agamis dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan, serta menanamkan sifat disiplin melalui kegiatan apel pagi sebelum masuk mengikuti kegiatan KBM.

Kata kunci : *Model Penanaman Nilai-nilai karakter, Nilai-nilai Karakter.*

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia tidak kekurangan orang-orang pintar, namun di Indonesia saat ini kekurangan orang-orang yang jujur serta beretika atau berakhlak yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter sangat perlu diterapkan karena pembentukan kepribadian seseorang adalah hal utama yang menjadi nilai, karena sikap-sikap karakter yang baik akan berdampak positif baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dalam hal ini pendidikan di pesantren-pesantren adalah salah satu cara terbaik untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan menjadi uswah hasanah bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang bahwa Yayasan Pendidikan Islam Albarokah adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kitab-kitab klasik ulama salaf yang dipelajari di pesantren, sehingga santri memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang.

Sebagaimana telah diketahui bahwa setiap langkah serta usaha dalam bentuk apapun mempunyai suatu tujuan, begitupula dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri tidak lain hanya untuk melestarikan akhlakul karimah agar tidak dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebuah sikap dan perilaku seseorang akan menjadi tolak ukur terhadap cara pandang seseorang, entah orang tersebut dinilai berperilaku baik atau bahkan sebaliknya, semua itu kembali kepada karakter masing-masing.

Tujuan pendidikan atau penanaman nilai-nilai karakter tidak lain adalah menjunjung tinggi nilai moral atau akhlakul karimah atau nurani efektif jika sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai yang dikembangkan di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu agama,

pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Proses atau tahap-tahap penanaman nilai karakter harus sangat diperhatikan secara teliti, Menurut Lickona (1991, p 51) ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter diantaranya : *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral Action*. *Moral Knowing*, *moral knowing* merupakan proses yang terkait dengan pemikiran atau kognitif seperti transfer pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pembinaan tentang pengambilan sudut pandang berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan. Yang kedua adalah *moral feeling* yaitu mencakup segala sesuatu yang terkait dengan proses internalisasi dalam hati setiap individu seperti penanaman nilai ke dalam hati nurani, pengembangan perasaan dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang telah dipahami, yang ketiga adalah *moral action*, *moral action* mencakup latihan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam bentuk perilaku tersebut.¹

Beberapa hal yang sangat penting adalah bagaimana mengembangkan kepribadian santri dengan karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, karena santri zaman sekarang berbeda dengan santri zaman dulu, begitupun sikap dari para orang tua yang tentu sangat berpengaruh dalam hal pembentukan kepribadian putra-putrinya di pesantren. Hal ini juga menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter santri, orang tua yang kurang begitu memahami peraturan pesantren serta tidak terlalu mendukung apa yang telah menjadi ketetapan di pesantren akan sangat berpengaruh, kebanyakan orang tua yang seperti ini hanya mendengarkan keluhan putra-putrinya tanpa

¹ Roni Sandra Yofa Zebua, *Model Pembelajaran Karakter* (Makassar, Nas Media Pustaka, 2018)

konsultasi kepada pihak pesantren, hal ini dapat menimbulkan kesalah pahaman antara orang tua dengan pihak pesantren.

Di zaman sekarang hal-hal yang seperti itu tidak dapat di hindari, dengan demikian kerjasama antara orang tua dengan pihak pesantren sangat di butuhkan demi kelancaran proses pendidikan nilai karakter kepada santri.

Yayasan Pendidikan Islam Albarokah tidak hanya menyediakan madrasah diniyah namun di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah juga di sediakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah para santri mengembangkan bakat di bidangnya masing-masing. Di sekolah formal mereka juga di belajari untuk disiplin, hal itu juga merupakan penanaman nilai karakter yang juga sangat perlu diterapkan. Namun demikian masih ada santri yang malas dan sulit di bimbing oleh guru, hal ini menjadi tanggung jawab guru serta kerjasama orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap santri.

Di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang banyak sekali dukungan masyarakat mulai dari sejak berdirinya hingga saat ini, hal tersebut di buktikan dengan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk belajar ilmu formal maupun ilmu agama

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti model penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme di gunakan meneliti pada objek yang alamiah(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalitas.² Adapun lokasi penelitian ini di lakukan di Yayasan Pendidikan Islam

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta 2008)

Albarokah Gondanglegi Malang. Subyek penelitian atau responden adalah orang yang di mintai pendapat atau keterangan suatu fakta. Dalam penelitian ini data primer di peroleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan : Kepala Madin, pengurus, ustadz dan santri. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang di kerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.³ jenis peneltian ini menggunakan jenis fenomenologi, menurut *The Oxford English* yang di maksud dengan fenomenologi adalah ilmu mengenal fenomena yang di bedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan atau mengklasifikasikan fenomena, dengan kata lain fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana penampakkannya.⁴

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan teknik *observasi*, observasi juga di sebut juga dengan pengamatan dalam observasi yang terpenting adalah pengam atan dan ingatan.⁵ wawancara serta *dokumentasi*. dokumentasi merupakan catatan peristiwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan sebuah tabiat, akhlak cara seseorang bersikap, serta berpikir. Bagaimana seseorang bersikap akan menjadi sebuah nilai baik atau buruknya seseorang, tidak semua karakter orang memiliki kesamaan, justru dengan berbagai karakter yang beragam

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004).hlm 217-218.

⁴ Prof Dr Engkus Kuswanto, M.S. *Fenomenologi*(konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian)

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta 2008) hlm 203

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta 2008) hlm 240

dan berbeda-beda akan membuat seseorang berpikir bagaimana caranya ia harus bersikap dengan sesama.

Melihat kondisi masyarakat saat ini terutama di kalangan remaja yang telah berkembang dan di pengaruhi media sosial tentu banyak yang tidak menyadari bahwa masyarakat sedang di jajah moralitasnya melalui semakin banyak nya perkembangan teknologi informasi bagi yang tidak dapat menggunakannya dengan baik, saat ini masyarakat tengah terpengaruh dan mengalami pergeseran moral, budaya dan etika. Menanamkan nilai karakter sejak dini adalah bentuk usaha melestarikan dan mengupayakan agar masyarakat tidak hanya pintar dalam menyikapi fenomena di sekitar, akan tetapi juga pintar dan cerdas dalam berakhlakul karimah. Dalam hal ini pesantren-pesantren yang ada di indonesia adalah wadah dan tempat pendidikan yang terus menerus menjadi pondasi untuk menjadikan serta mendidik para santri penerus bangsa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dalam berbicara namun juga bermoral, beretika serta tetap menjadi panutan dan contoh untuk melindungi moralitas dan akhlak bangsa.

Oleh sebab itu pentingnya pendidikan karakter memang perlu di jadikan tolak ukur bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang nantinya menjadi uswatun hasanah bagi generasi selanjutnya. karena karakter tidak luput dari yang namanya akhlak yang berhubungan dengan sikap seseorang sehari-hari. pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw yang mana beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak seluruh ummatnya serta menjadi suri tauladan yang wajib di contoh kepribadiannya.

Begitu juga dengan nilai karakter yang harus di tanamkan kepada anak didik sejak dini, di seluruh lembaga pendidikan tentunya memiliki model tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya. Lembaga-lembaga pendidikan islam telah banyak berdiri di berbagai kota, hal tersebut juga kebutuhan masyarakat dalam memenuhi proses pendidikan. Begitu juga di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi

Malang nilai-nilai karakter yang di diterapkan kepada santri-santri di antaranya dan yang paling utama adalah:

1. Berakhlakul Karimah, akhlak atau etika adalah nilai karakter yang harus di miliki oleh setiap individu karena kedudukan akhlak ini jauh di atas ilmu. termasuk di antarnya adalah :*sikap jujur*, jujur adalah perilaku yang menjadikan didi seseorang dapat di percaya baik itu dalam segi tindakan dan perkataan. dalam melatih nilai kejujuran kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang, santri di biasakan melaporkan barang temuan yang hilang milik temannya baik kepada dewan guru ataupun pengurus, kemudian ketika telat berjamaah satu rakaat langsung di hukum berdiri sambil membaca wirid sampai kegiatan jamaah selesai, hal ini di lakukan santri baik terlihat oleh pengurus maupun tidak terlihat oleh pengurus, kemudian *sikap tawaddhu*, tawaddhu adalah sikap rendah hati tidak merasa paling baik diantara yang lain. sikap tawaddhu sangat dibutuhkan agar bisa menghargai dan di hargai oleh orang lain.
2. Religius, sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya dan toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain serta menjalani kehidupan yang rukun dengan pemeluk agama lain.
Dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membiasakan sholat lima waktu berjamaah, istiqamah mengikuti jamaah sholat dhuha serta membaca alqur'an di setiap selesai jamaah, selain itu di adakan kegiatan-kegiatan membaca burdah dan sholawat wathori setiap jam lima sore yang di pimpin oleh Ustadz langsung sambil menunggu adzan magrib. dengan demikian santri akan selalu istiqamah dalam menjaga disiplin waktu.
3. Disiplin, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta

peraturan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan tujuan Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang.

Adapun proses penanaman nilai-nilai karakter pada Santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang adalah *yang pertama* melalui proses pembinaan karakter dengan memberikan nasehat atau mauidhotul hasanah secara istiqamah kepada santri, karena memberikan mauidhotul hasanah adalah kewajiban bagi setiap guru, hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru bidang agama, melainkan kepada setiap guru diharapkan untuk menyempatkan waktu dalam memberikan arahan dan nasehat kepada santri, karena sekeras apapun hati seseorang jika ada usaha untuk berubah dan adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk guru dan orang tua pasti akan menumbuhkan hasil. karena arahan dari guru adalah sebuah jembatan bagi peserta didik untuk mengantarkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik. *yang kedua* dengan proses internalisasi yaitu mengembangkan perasaan dan keyakinan terhadap nilai yang telah dipahami terutama di bidang pendidikan akhlak hal ini bisa dilakukan dengan pendidikan agama islam yang ada di pesantren, hal ini dilakukan karena proses penanaman nilai karakter tidak bisa dilakukan secara instan, butuh ketelatenan serta kesabaran agar apa yang diajarkan dan ditanamkan oleh seorang guru benar-benar melekat dalam hati santri serta tidak mudah goyah oleh pengaruh perkembangan dari berbagai bentuk hal yang dapat merusak karakter santri. *Yang ketiga* melalui action atau perilaku. setelah melalui tahap pembinaan, pemahaman, diharapkan santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari kedalam tindakan atau perilaku sehari-hari, hal ini untuk membuktikan bahwa mereka tidak hanya sekedar mendapatkan pencerahan dari guru melainkan mereka bisa mempraktekkan langsung nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren.

Dengan demikian cara terbaik untuk menyadarkan santri adalah guru yang selalu sabar dan tak pernah berhenti untuk membimbing dan mengarahkan santri menjadi

pribadi yang lebih baik. Karena dukungan dari berbagai pihak baik kerabat teman terutama guru adalah motivasi yang menjadi contoh bagi santri.

Model penanaman nilai-nilai karakter pada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang diantaranya yaitu : berakhlak yang baik dengan selalu berbicara sopan, menghargai sesama teman, tidak berbuat kegaduhan di pesantren serta tidak boleh berkata kotor. kemudian menanamkan nilai religius dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum berangkat ke sekolah, disamping itu juga membaca ayat-ayat pendek sebelum masuk kedalam kelas mengikuti KBM. kemudian menanamkan nilai kejujuran yaitu santri tidak boleh ceroboh dan berbohong. guru ataupun pengurus melatih siswa untuk selalu melaporkan barang temuan berbentuk apapun ke kantor pengurus untuk diproses dan ditemukan pemiliknya, selain itu santri dibiasakan memiliki sikap tawadhu dimana pun berada dengan cara melatihnya untuk selalu menghargai orang lain, berkata dengan bahasa yang sopan meskipun kepada yang lebih kecil. Selain itu santri harus memiliki sikap disiplin, penanaman nilai disiplin dilakukan dengan mewajibkan santri apel pagi. Hal ini dilakukan untuk melatih santri memiliki sikap tertib dengan harapan santri menjadi pribadi yang mandiri dan patuh.

Model penanaman yang sesuai tujuan bagi proses penanaman nilai karakter memang begitu dipertimbangkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang, dengan mengetahui nilai-nilai karakter pada santri tentu proses penanaman nilai-nilai karakter dapat dikembangkan sesuai ukuran dan batasan-batasan masing-masing, karena setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi serta tujuan tersendiri dalam mencetak pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari lembaganya masing-masing. Tentu tujuan setiap lembaga pendidikan adalah menjadikan generasi bangsa menjadi lebih baik, tidak mudah dijajah moralitasnya oleh perkembangan zaman yang semakin ingin merusak karakter remaja-remaja masa kini terutama dalam hal pergaulan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas maka kesimpulan yang dapat di peroleh adalah :

1. Nilai-nilai karakter santri yang di temukan peneliti pada santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang adalah sebagai berikut:
 - a) Berakhlakul karimah sikap yang mencerminkan perilaku baik, kepada lingkungan, guru, teman, dan orang lain diantaranya : *jujur*, yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percayoleh orang lain. *Tawaddhu'* sikap rendah hati, tidak egois dan selalu menghargai orang lain tanpa merasa dirinya yang paling benar.
 - b) Religius, sikap yang menunjukkan patuh terhadap agama dn hidup rukun bersama pemeluk agama lain.
 - c) Disiplin, sikap melatih santri untuk menjadi peribadi yang tertib dan patuh kepda peraturan pesantren.
2. Proses penanaman yang dilakukan pada Santri Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang diantaranya :
 - a) Pembinaan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak melalui pemberian nasehat kepada santri.
 - b) Internalisasi nilai-nilai yang telah di pahami kedalam hati nurani, hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran ilmu pendidikan agama islam yang ada di pesantren
 - c) Mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut kedalam perilaku sehari-hari, santri di tuntut tidak hanya mendengarkan apa yang di sampaikan guru, akan tetapi harus ada pembuktian tindakan secara nyata bhwa dia telah memahami betul nilai-nilai karakter yang di tanamkan di pesantren melalui perilaku sehari-hari yang sesuai dengan akhlakul karimah, reliius serta disiplin yang ada di pesantren.

3. Model penanaman nilai-nilai karakter yang di terapkan di Yayasan Pendidikan Islam Albarokah Gondanglegi Malang di antaranya :

- a) Membiasakan santri menjadi pribadi yang sopan, baik dalam berbicara, dan dalam bertindak laku yaitu dengan menanamkan nilai akhlakul karimah termasuk berperilaku jujur dan tawaddhu'
- b) Melatih santri menjadi peribadi yang agamis dengan cara menanamkan nilai-nilai religius seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- c) Menanamkan sikap disiplin, agar santri terbiasa hidup tertib dan bisa mengatur waktu.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Roni Sandra Yofa Zebua, *Model Pembelajaran Karakter* (Makassar, Nas Media Pustaka, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Prof Dr Engkus Kuswanto, M.S. *Fenomenologi* (konsepsi, pedoman, dan contoh penelitian)